

BAB II

INFORMASI UMUM TENTANG PARIWISATA DOMESTIK

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek serta daya tarik wisata (UU Kepariwisataan No.9 Th 1990). Hal itu berarti tidak ada unsur paksaan atau seseorang dengan sadar mengeluarkan uangnya untuk menikmati obyek wisata yang ada.

Sedangkan yang dimaksud dengan pariwisata domestik adalah kegiatan wisata yang dilakukan di negeri sendiri. Orang yang melakukan pariwisata domestik disebut wisatawan domestik (bahan kuliah Promosi Dan Pemasaran Pariwisata).

Kepariwisataan dikenal orang tidak sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum, yang menggambarkan beberapa bentuk perjalanan yang sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut (Salah Wahab, Manajemen Kepariwisataa, 1989).

Bentuk dan Jenis Wisata yang Dikenal dan Dilakukan di Indonesia

Seseorang melakukan perjalanan wisata untuk memperoleh sesuatu atau berbagai tujuan dan untuk memuaskan sesuatu atau bermacam-macam keinginan.

Pariwisata tidak sebagai bentuk tunggal terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain :

1. Menurut jumlah orang yang bepergian

- Pariwisata individu, yaitu kegiatan wisata yang dilakukan secara perseorangan.
- Pariwisata kelompok, yaitu kegiatan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang.

Dalam melakukan suatu perjalanan orang akan lebih senang apabila bepergian secara bersama-sama/berkelompok, apalagi kalau sudah saling mengenal. Namun ada kalanya orang akan memilih pariwisata individu, misalnya saja apabila berlibur ke tempat yang jauh.

2. Menurut Maksud bepergian

- Pariwisata rekreasi, kegiatan wisata yang

bertujuan untuk menghilangkan keletihan dan kejenuhan kerja.

- Pariwisata budaya, kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan.
- Pariwisata pulih sehat, kegiatan wisata yang dilakukan untuk memperoleh perawatan kesehatan di suatu tempat atau daerah.
- Pariwisata sport, kegiatan wisata yang dilakukan orang untuk memuaskan hobi.
- Pariwisata konvensi, kegiatan wisata yang memerlukan persyaratan seperti letak yang strategis, transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

Dalam hal-hal tersebut di atas, yang paling disukai orang adalah pariwisata rekreasi, sebab selain mudah dilakukan, juga tidak membutuhkan biaya yang banyak (hasil observasi dan wawancara).

3. Menurut alat transportasi yang digunakan

- Pariwisata darat, bila perjalanan wisata itu dilakukan di darat dengan kereta api, bus, mobil pribadi dan sebagainya.
- Pariwisata laut, perjalanan wisata yang dilakukan dengan kapal laut, perahu dan sebagainya.

- Pariwisata udara, perjalanan wisata yang ditempuh dengan pesawat terbang.

Pariwisata udara, memerlukan biaya yang besar, tetapi dapat menghemat waktu. Sedangkan pariwisata laut sering juga dilakukan orang meski ada yang tidak suka karena takut mabuk laut. Pada umumnya orang lebih menyukai pariwisata darat, sebab selain tidak mahal juga merasa lebih aman.

4. Menurut letak geografis

- Pariwisata domestik, kegiatan wisata yang dilakukan di negeri sendiri.
- Pariwisata internasional, kegiatan wisata yang dilakukan dari satu negara ke negara yang lain.

Selain bentuk pariwisata, kiranya jenis pariwisata juga perlu untuk dibicarakan, sebab sering kali orang melakukan perjalanan wisata tetapi tidak menyadari jenis wisata yang mana yang dianut. Jenis-jenis wisata yang telah dikenal dewasa ini antara lain wisata kesehatan, wisata budaya, wisata olah raga, wisata bahari, wisata konvensi, wisata bulan madu, dan wisata pilgrim.

Jenis wisata yang lain dapat saja ditambahkan, tergantung pada situasi dan kondisi perkembangan kepariwisataan di suatu daerah atau negeri. Pada

hakekatnya tergantung pada daya kreativitas para ahli dalam menciptakan jenis pariwisata (Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, 1990). Makin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, maka makin pesatlah perkembangan pariwisata di dunia ini. Seperti yang dilakukan oleh keluarga Thomas Cook pada permulaan bertumbuhnya pariwisata di Eropa. Kreativitas serta pelayanan dari keluarga tersebut dalam mengelola perjalanan ke berbagai negara, menyebabkan jumlah wisatawan meningkat.

Selera wisatawan yang berbeda satu dengan lainnya harus diperhatikan, sebab hal itu merupakan faktor yang dominan dalam dunia Kepariwisata (Salah Wahab, Manajemen Kepariwisata, 1989). Tanpa adanya wisatawan, bentuk dan jenis pariwisata yang seberapa banyak pun akan percuma saja.

Dalam melakukan suatu perjalanan wisata, bentuk dan jenis pariwisata itu digunakan secara bersamaan. Oleh karena itu, bentuk dan jenis pariwisata tidak bisa dipisah-pisahkan. Misalnya saja jenis wisata yang dipilih adalah wisata kesehatan. Wisata kesehatan ini memiliki beberapa bentuk, yang dapat ditinjau menurut jumlah orang yang bepergian, bila bepergian seorang diri disebut pariwisata individu, menurut maksud bepergian maka disebut pariwisata pulih sehat, sedangkan menurut alat

transportasi yang digunakan disebut pariwisata udara, bila naik pesawat terbang dan bila kegiatan wisata tersebut dilakukan di negeri sendiri maka menurut letak geografis disebut pariwisata domestik. Jadi dapat dikatakan antara bentuk dan jenis pariwisata itu mempunyai hubungan yang erat.

Sampai saat ini masih belum ada sistem untuk mengukur besarnya pariwisata domestik, seperti DIPARDA, BIRO STATISTIK maupun lembaga atau instansi pemerintah lainnya belum mempunyai sumber yang cukup akurat mengenai laju perkembangan pariwisata domestik.

Kesulitan ini disebabkan kunjungan seseorang ke kota lain di negeri sendiri dapat dikatakan berwisata domestik. Misalnya seseorang ingin mengunjungi keluarga di Malang, ternyata di sana diajak berwisata. Secara tidak langsung orang tersebut telah berwisata domestik.

Karena itu sampai sekarang laju kegiatan pariwisata domestik itu tidak dapat dihitung secara tepat.